

**MAKNA MOTIF BATIK VALIRI PADA MASYARAKAT SUKU KAILI DI
DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
(Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama
Palu

Oleh:

**FANI YULISTA
NIM:191010035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat , tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh nya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karena nya batal demi hukum.

Palu, 12 Februari 2023M
21 Rajab 1444 H



Fani Yulista
NIM. 19.1.01.0035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Makna Motif Batik Valiri Pada Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)” oleh Mahasiswa atas nama Fani Yulista NIM: 19.1.01.0035, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujjikan.

Palu, 18 Agustus 2022 M
20 Muharram 1444 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II

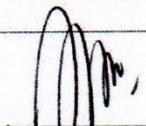
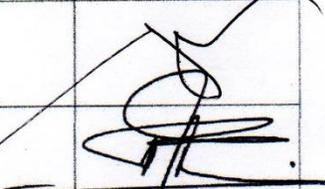


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fani Yulista NIM.19.1.01.0035 dengan judul “**Makna Motif batik Valiri Pada Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (suatu tinjauan pendidikan islam)**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 14 April 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 23 Ramadhan 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah M.Pd	
Dosen penguji I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Dosen Penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Dosen Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Dosen Pembimbing II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP.196705211993031005

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Yang tercinta, Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Samsi dan Ibunda Budiarti yang telah mengasuh, memelihara, membantu, serta keluarga yang selalu memberikan dorongan motivasi bantuan moral dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rector UIN palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Darmawansyah S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Isla (PAI) yang telah banyak membantu, mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dan rencana penelitian ini.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang sudah mengarahkan dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan
8. Seluruh Civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materil.
9. Terima kasih kepada Kepala Desa Beka Mohammad Fitrah S.P dan Bapak Moh. Taufik yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti, kepada masyarakat desa Beka yang telah berkontribusi untuk memudahkan proses
- 10.

wawancara. Tak lupa kepada sesepuh desa yang membantu dalam proses penelitian ini.

10. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang kuat secara fisik maupun psikis dapat menyelesaikan skripsi ini walau pun jauh dari kata sempurna.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah di berikan mendapat balasan yang tak terhingga dsri Allah SWT.

Palu, 12 Februari 2023M
21 Rajab 1444 H

Penulis



Fani Yulista
NIM.19.1.01.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan istilah/ Definisi Operasional	5
E. Garis-garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Batik Valiri	13
2. Teknik dan Teknologi Batik	14
3. Makna	17
4. Motif Batik	20
5. Valiri.....	21
6. Pendidikan Islam	28
C. Kerangka Pemikiran	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Beka	44
B. Makna Motif Batik Valiri yang digunakan Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi	63
C. Makna Motif Batik Valiri Kaitannya dengan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : Fani Yulista

NIM : 19.1.01.0035

Judul Skripsi : MAKNA MOTIF BATIK VALIRI PADA MASYARAKAT SUKU KAILI DI DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian “Makna Motif Batik Valiri Pada masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka Kecamatan Marawola kabupaten Sigi (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki dengan cara melestarikannya. Batik valiri yang berada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi memiliki ciri khas motif tersendiri seperti halnya motif Taiganja, Motif Daun Kelor dan Motif Lalove.

Berdasarkan Hal tersebut, uraian skripsi ini berangkat dari masalah Apa Makna Motif Batik Valiri yang digunakan Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi? Bagaimana Makna Motif Batik Valiri Kaitannya dengan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, trigulasi dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dari motif valiri yaitu Motif Taiganja melambangkan status sosial masyarakat suku kaili, motif daun kelor adalah sebagai tumbuhan yang banyak diminati oleh masyarakat suku kaili sehingga memiliki banyak manfaat termasuk dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Dan motif Lalove ialah Seruling atau alat musik yang terbuat dari bambu dan digunakan pada saat melakukan adat istiadat seperti adat balia, pesta pernikahan, dan perkumpulan banyak orang. Pendidikan islam yang terdapat dalam motif batik valiri. Motif Taiganja dalam pendidikan islam memiliki makna kesuburan, Daun Kelor memiliki makna kesehatan dan Lalove memiliki makna suara atau bunyi yang di hasilkan oleh angin yang berasal dari bambu.

Dari kesimpulan yang diperoleh implikasi penelitian agar Masyarakat umum selama ini mengetahui bahwa batik hanya dari segi keindahan motif, sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai yang sebenarnya yang ada di dalamnya. Kepada pecinta dan pelestari batik, hendaklah lebih intensif dalam lagi dalam memunculkan nilai-nilai yang sebenarnya dalam motif batik. Baik nilai pendidikan umum maupun nilai pendidikan islam yang bermanfaat bagi masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni adalah bentuk ekspresi perasaan atau pengalaman jiwa yang di ciptakan bagi persepsi individu melalui indera dan pencitraan. Perasaan tersebut berkaitan dengan emosi dalam kehidupan manusia. Perasaan ini bukan berarti bersifat subjektif pribadi tetapi perasaan yang juga dimiliki oleh khalayak ramai. Seni memiliki tiga prinsip yaitu ekspresi, kreasi, dan bentuk seni.¹

Batik dapat dikembangkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pengembangan ini dilakukan agar batik dapat menjawab perkembangan zaman, sehingga pengembangan tersebut mudah diterima oleh masyarakat. Pengembangan batik terkait kondisi di desa Beka, memungkinkan batik menjadi media yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan masyarakat. Motif batik berkembang sejalan dengan waktu, tempat, peristiwa yang menyertai, serta perkembangan kebudayaan masyarakat.

¹ *Indriya Indriya, Badri, Swesti Anjampiana Benti*, “Rupa dan Makna dalam Batik Motif Pesona Covid Endorphin Upaya Pengembangan Edusyiarpenur Masa Pandemi”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 12 No. 2, Tahun 2021, 224.

Indonesia yang telah melalui perjalanan panjang Sebagai ciri khas dari kekayaan ekonomi masyarakat, sehingga batik sudah seharusnya di lestarikan dan dikembangkan.²

Perlindungan hukum terhadap seni batik tradisional Indonesia yang dapat ditemukan dalam Konvensi Bern maupun TRIPs dan dalam Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang No.19 tahun 2002, dalam Penjelasan pasal tersebut dinyatakan bahwa batik yang dibuat secara konvensional dilindungi sebagai bentuk ciptaan tersendiri.³ Wujud perlindungan terhadap seni batik tradisional ialah dengan melarang seseorang yang bukan pencipta atau penerima hak cipta untuk bisa melakukan pengumuman dan perbanyakan seni batik tradisional. Unsur terpenting yang terdapat pada suatu batik, baik tradisional maupun kontemporer ialah motif. Ciri khas suatu batik adalah pada motif yang terdapat di dalamnya, dan antara satu daerah dengan daerah lainnya memiliki perbedaan motif batik.

Motif merupakan faktor utama yang mengakibatkan terjadinya sengketa antar pengrajin batik maupun antara pengrajin batik dengan pihak asing, Sehingga perlu adanya perlindungan atas motif batik yang ada di Indonesia. Motif yang harus dilindungi oleh pemerintah adalah motif-motif yang merupakan kreasi dan hasil olah pikir dari pencipta atau pengrajin batik, Batik merupakan karya seni budaya tradisional bangsa Indonesia yang *adiluhung*. Pada umumnya istilah batik merupakan

² Ibid, 225.

³ Undang-undang No 19 tahun 2002 Tentang Hak Cipta, 6.

suatu gambaran ragam hias pada kain yang teknik pengerjaannya merupakan proses tutup celup atau biasa disebut sebagai proses celup rintang dengan lilin atau malam sebagai perintang warna dan dilanjutkan proses pencelupan warna menggunakan warna sintetis maupun dengan warna alam.⁴ Proses membatik merupakan sarana untuk bermeditasi yang dilatarbelakangi oleh filsafat tradisi dengan charisma yang tinggi, dijiwai oleh adanya nilai keselarasan dan keagungan, baik yang bersifat tata lahiriyah maupun bermakna tata spiritual.

Sebagian masyarakat hanya mengetahui batik sebagai lukisan kain yang terdiri dari warna motif hiasan. Jika melihat dari segi komersil, memang benar masyarakat sekarang ini melihat batik hanya dari tampilan luarnya saja yang sangat indah dan berharga. Maraknya minat terhadap batik sering belum diimbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri.

Batik Valiri yang berada di desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi memiliki ciri khas motif tersendiri. Seperti halnya motif taiganja yang digunakan sebagai “Mahar” dalam sebuah pernikahan, serta simbol-simbol dalam ritual adat-istiadat. dan motif daun kelor sebagai variabel yang memiliki nilai budaya masyarakat kota Palu, khususnya kabupaten Sigi yang dapat dilihat dari sisi flora maupun kebudayaan. serta motif lalove sebagai warisan budaya masyarakat Sigi sebagai suara siulan yang hanya dimainkan oleh orang khusus yang disebut *bule*. Setiap motif batik mempunyai makna dan ajaran yang sebaiknya diterapkan dalam

⁴ V. Kristanti Putri Laksmi, “Simbolisme Motif batik Pada Budaya Tradisional Jawa dalam perspektif politik dan religi”, dalam Jurnal Ornamen 7, No. 1 (2010): 74.

kehidupan sehari-hari. Motif tersebut menjadi salah satu tuntunan perilaku untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dan berbagai *symbol* yang terdapat pada batik valiri khususnya tiga motif tersebut.

Penulis mengangkat judul ini agar dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi terdapat batik ciri khas daerah tersebut dan diciptakan oleh salah satu pengrajin batik valiri serta dapat mendukung proses pelestarian batik valiri sebagai representasi visual yang menjadi identitas Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Makna Motif Batik Valiri pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam peneliti adalah :

1. Apa Makna Motif Batik Valiri yang digunakan Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana Makna Motif Batik Valiri Kaitannya dengan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Makna Motif Batik Valiri yang digunakan Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
- b. Untuk mengetahui Makna Motif Batik Valiri Kaitannya Dengan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini Memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam di Indonesia Mengenai ilmu pendidikan islam yang ada dalam seni budaya batik.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Islam yang ada dalam seni budaya batik.

D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional

1. Tiga Makna Motif Batik Valiri

Valiri berasal dari dua kata yaitu Vali "Jadi" RI "di sini" artinya jadi disini.

Batik Valiri diangkat dari sejarah nama desa Beka, batik Valiri artinya jadi

disini dan dibuat disini di Desa Beka Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.⁵

Motif dari batik ini sendiri ada 3 yakni:

a. Motif Taiganja

Makna motif batik taiganja merupakan mas kawin untuk para wanita di daerah sulawesi tengah. Kata Taiganja berasal dari bahasa Kaili yang terdiri dari dua kata, yaitu Tai = perut dan Ganja = rupa atau bentuk, dengan demikian dapat diartikan lepas sebagai benda yang menyerupai perut. Istilah perut disini dapat berarti kiasan yang maksudnya alat kelamin dan dapat pula sebagai hati yang menyangkut perasaan.

Penggambaran wujud Taiganja secara keseluruhan merupakan manifestasi bentuk manusia atau lambang pemilikinya. Di ranah kaili (sebutan untuk tanah kaili), Taiganja juga digunakan sebagai “Mahar” dalam sebuah pernikahan, serta simbol-simbol dalam ritual adat-istiadat. Taiganja juga melambangkan status pemilikinya, yang diperoleh dengan suatu prosedur adat dan generatif yang tertentu saja. Dengan demikian, kepemilikan Taiganja tidak hanya

⁵Abu, M., dkk, “*Addition Parameter untuk Upgrading Kapasitas Aplikasi Rekonstruksi Motif Batik Bomba: Taiganja, menggunakan Fraktal*”, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika 3, no. 2 (2021), 77-86.

berdasarkan kemampuan memperoleh secara finansial, tetapi juga dengan kewenangan adat dan generatif yang dimilikinya.⁶

b. Motif Daun Kelor

Pengembangan desain motif batik menggunakan daun kelor sebagai variabel yang memiliki nilai budaya maupun personal untuk masyarakat kota Palu, khususnya kabupaten Sigi yang dapat dilihat dari sisi flora maupun kebudayaan. Proses visualisasi kelor sebagai motif mengikuti prinsip-prinsip yang ada pada hasil kajian motif *kriya wastra* lembah Palu.

Makna motif daun kelor sebagai bentuk kesehatan yang memiliki banyak manfaat untuk dikonsumsi. Motif utama adalah bentuk geometris, garis atau titik flora, fauna dan bentuk alam lainnya. Warna yang dipakai adalah gabungan warna primer, yakni merah, kuning, biru. Kemudian, warna sekunder, yakni hijau, ungu, jingga. Monokrom, yakni hitam putih, nuansa kecoklatan dan kemerahan seperti kain kulit kayu.⁷

⁶ Ibid.,89.

⁷ Siti Hartini, dan Agustina *Daun kelor dan Manfaatnya Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Kain* (Malang: Mulok Library, 2018), 25.

c. Motif Lalove

Lalove adalah alat musik tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah. Alat musik ini termasuk alat musik tiup yang memiliki bentuk seperti suling, tapi lebih panjang. Lalove termasuk alat musik pentatonik yang memiliki lima nada mayor.⁸

Pada zaman dahulu, love bisa diartikan sebagai suara siulan yang terdengar dari kejauhan. Alat musik ini diperkirakan telah ada sejak peradaban pra-sejarah Suku Kaili. Lalove hanya boleh dimainkan oleh orang khusus yang disebut bule.

masyarakat sigi mengangkat makna motif batik Lalove ini sebagai Warisan Budaya Masyarakat Sigi Khususnya Kota Palu dan menjadi salah satu kebanggaan. Alat music ini juga menjadi salah satu inspirasi dalam pembangunan tiang jembatan V atau sekarang bernama Jembatan Lalove yang menjadi icon provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019.

2. Tinjauan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap atau tata kelakuan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses,

⁸ Nurdaya Natudugu, *Melestarikan Alat Musik Tradisional*, Seni Budaya (Jakarta: Guru Berbagi Kemdikbud, 2020), 10.

perbuatan, cara mendidik, sesuai dengan ajaran nabi Muhammad Saw. ⁹Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek baik duniawi maupun rohani.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki pembahasan masing-masing, namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui secara singkat terdapat masing-masing pembahasan bab-bab tersebut. Maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut :

Bab I, adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul. Hal ini terdapat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, dan tujuan dan kegunaan penelitian serta susunan penulisan skripsi makna motif batik valiri pada masyarakat suku kaili di desa beka kecamatan marawola kabupaten sigi.

Bab II, memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka teori yang dapat di jadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi makna motif batik valiri pada masyarakat suku kaili di desa beka kecamatan marawola kabupaten sigi.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2020), 204.

Bab III, berisi metode penelitian meliputi lokasi penelitian, dengan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan makna motif batik valiri pada pasyarakat suku kaili di desa beka kecamatan marawola kabupaten sigi dan data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta analisa melalui analisis interaktif dengan komponen analisisnya adalah reduksi (seleksi) data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum, makna motif batik Valiri yang digunakan masyarakat suku kaili di Desa Beka Kecamatan marawola Kabupaten Sigi dan makna motif batik Valiri kaitannya dengan pendidikan islam bagi masyarakat suku Kaili di Desa Beka kecamatan marawola Kabupaten Sigi.

Bab V berisikan pembahasan penutup yang mengetengahkan beberapa kesimpulan pembahasan dari bab ke bab. Dari beberapa butir kesimpulan ini dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam setiap sub bab pembahasan.**BAB**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ilmiah memerlukan bahan rujukan untuk memperkuat kajian secara teoritis. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi *Symbolisme Motif Batik Dalam Upacara Lurub Layon Adat Keraton Kasunanan Surakarta*, oleh Retno Wahyuningsih pada Tahun 2007. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang motif-motif batik yang digunakan pada upacara adat *Lurub Layon* dan simbolisme yang terkandung dalam motif-motif batik yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua jenis motif batik dapat digunakan untuk upacara *Lurub Layon* pada dasarnya mengandung tuntunan kepada tuhan yaitu menjahui larangan dan menjalankan Perintah-Nya.¹⁰

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan motif batik. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus pada

¹⁰ Retno Wahyuningsih “Symbolisme Motif Batik Dalam Upacara Lurub Layon Adat keraton Kusunanan Surakarta”. (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret , 2007), 4.

simbolisme motif batik dalam upacara daur hidup Lurub Layon sedangkan penelitian penulis fokus kepada tiga makna motif batik valiri dan nilai pendidikan pada masyarakat suku kaili.

2. Skripsi *Aktualisasi Nilai-nilai keislaman Dalam Corak Batik Rifa'iyah dan Penggunaanya Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetang Kabupaten Batang*, oleh Tiara Arum Sari Pada Tahun 2016. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan tentang keberadaan batik rifa'iyah dengan menggambarkan corak-corak batik yang terdapat nilai keislamannya seperti, pelo ati, nyah pratin, kluwungan, dan kawung jenggot. Hal ini dikarenakan pengaruh Islam yang sangat mendalam sehingga membuat munculnya corak-corak baru.¹¹

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai batik pada masyarakat. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas fokus pada tiga makna motif batik valiri dan nilai pendidikan pada masyarakat suku kaili.

3. Jurnal *Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa Dalam Perspektif Politik dan Religi* Oleh V. Kristanti Putri Laksmi Tahun 2010.

¹¹ Tiara Arum Sari, “Aktualisasi Nilai-nilai keislaman Dalam Corak Batik Rifa'iyah dan Penggunaanya Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetang Kabupaten batang”. (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016), 5.

Jurnal ini membahas mengenai simbolisme setiap motif batik pada budaya tradisional Jawa yang dilihat dari perspektif politik dan religi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibalik setiap motif batik itu mengandung arti yang sangat dalam. Setiap lembar kain mencerminkan pijatan dan harapan tentang masa depan yang lebih baik bagi orang yang memakainya, serta memiliki makna tersirat dalam bentuk perspektif agama atau perspektif politik. Hal ini disebabkan karena setiap motif batik dalam proses pembuatannya dipengaruhi oleh latar belakang budaya, kepercayaan adat dan tradisi, karakteristik dan sopan santun, yang membuat ornamen dalam motif tersebut melambangkan peristiwa sesuai latar belakangnya.¹²

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan motif batik dan makna motif batik. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus kepada simbolisme motif batik dalam perspektif politik dan religi. Sedangkan penelitian penulis fokus kepada tiga makna motif batik nilai dan nilai pendidikan Islam pada masyarakat suku Kaili.

¹² V. Kristanti Putri Laksmi, "Simbolisme Motif batik Pada Budaya Tradisional Jawa dalam perspektif politik dan religi", dalam Jurnal Ornamen 7, No. 1 (2010): 74.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Batik Valiri

Batik merupakan suatu warisan kebudayaan khas Indonesia yang telah lama berkembang, sehingga menjadi suatu warisan budaya Indonesia yang turun-temurun. Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal, yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarna sebagian dari kain, teknik ini dikenal sebagai wax-resist dyeing. Pengertian yang kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan.¹³

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melemparkan titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis¹⁴.

¹³ A. Prasetyo, *Batik, Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010), 1.

¹⁴ Arini B. Ambar, Musman Asti, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: Gramedia, 2011), 1.

2. Teknik dan Teknologi Batik

Batik memiliki beberapa jenis sesuai dengan teknik pembuatannya. Batik dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi antara batik cap dan tulis.¹⁵ Adapun penggolongan batik menurut proses pembuatannya, yaitu sebagai berikut:

a) Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Canting digunakan untuk membentuk gambar pada permukaan kain yang akan dibatik dengan malam. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangannya yang jelas, sehingga gambar lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan batik cap. Gambar batik tulis tampak rata pada kedua sisi kain (tembus bolakbalik). Batik tulis memiliki ratusan corak yang mesti digambar dengan tangan pada secarik kain dengan menggunakan lilin cair dan alat gambar berupa canting. Kain kemudian diberi warna sehingga corak yang tergambar akan muncul pada sisi belakang kain. Pada tahap terakhir lilin akan dikupas atau yang disebut nglorod.

b) Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan canting cap. Canting cap terbuat dari tembaga dan biasanya dalam canting cap telah terdapat desain motif batik, sehingga

¹⁵ Ibid, 5

apabila canting ditempelkan pada kain motifnya langsung tertera pada kain. Bentuk desain motif pada batik cap mengalami pengulangan. Proses pembuatan batik ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari.

c) Batik Kombinasi

Batik kombinasi adalah batik cap dengan proses kedua dirining oleh pembatik tulis, sehingga terlihat seperti batik tulis. Biasanya teknik batik tulis digunakan setelah pewarnaan pertama, dan untuk mengambil warnanya digunakan canting batik tulis, setelah itu baru di celup kembali pada pewarna berikutnya.¹⁶

Proses membuat batik pada umumnya, menggunakan cairan malam (lilin) dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus dan kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain, kemudian dicelup dengan warna yang diinginkan. Setelah beberapa kali pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam larutan kimia untuk melarutkan lilin.

Menurut Musman dan Arini dalam proses pembuatan batik ini memerlukan beberapa langkah-langkah pembuatan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengolah kain, yaitu mencuci kain dengan larutan TRO, agar kanji pada kain hilang.

¹⁶ Arini B. Ambar, Musman Asti, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: Gramedia, 2011), 17-18.

- b) Membuat motif, dalam hal membuat motif beberapa orang dapat membuat motif sendiri atau menggunakan motif yang telah ada.
- c) Memola, yaitu memindahkan desain ke kain, dalam proses memola dapat dilakukan dengan pensil.
- d) Mencanting, proses menorehkan malam pada kain sesuai dengan pola yang telah digambar dengan menggunakan canting.
- e) Nemboki, yaitu proses menutup bagian yang tidak ingin terkena warna pertama.
- f) Mewarna, proses mencelupkan kain yang telah dibatik kedalam zat pewarna sintetis ataupun zat pewarna alami.¹⁷
- g) Nglorod, proses menghilangkan malam dengan cara memasukan kain ke dalam air mendidih yang telah dicampur soda abu atau waterglass, sehingga malam (lilin) bisa cair kembali.
- h) Mencuci kain hingga bersih dan keringkan.

Menurut Musman dan Arini dalam sebuah proses membuat batik pada umumnya memerlukan alat dan bahan sebagai berikut:

- a) Kain mori primissima, yaitu kain yang terbuat dari kapas.
- b) Malam (lilin), yaitu bahan yang digunakan untuk membatik.

¹⁷ Ibid, 31-32

- c) Zat pewarna, yaitu zat yang digunakan untuk mewarna kain, zat pewarna batik terdiri dari zat warna sintetis dan alami.

3. Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna memiliki pengertian kata atau frasa yang memiliki arti penting dan ditautkan dengan perasaan. Istilah makna dapat digunakan dalam berbagai keperluan sesuai dengan konteks kalimat pada bidang-bidang tertentu yang berkaitan tentang arti atau maksud pembicara atau penulis.¹⁸

Makna simbolik mempunyai arti tertentu, makna yang lebih luas daripada apa yang ditampilkan secara nyata, yang dilihat atau didengar. Misalnya, padi dan kapas simbol kemakmuran. Simbol mewujudkan komunikasi secara langsung, tetapi bagi mereka Karya seni dapat digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan gagasangagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Dalam kenyataannya pengungkapan suatu gagasan lebih menyusup kedalam jiwa manusia bila disajikan dalam bentuk kesenian. Maka suatu karya seni biasanya mengandung makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas.

Nilai makna dalam penampilan karya seni dapat dilihat pada isi dari karya seni tersebut maupun dari bentuk luar karya seni tersebut. Makna yang dilihat dari bentuk luarnya adalah makna sebenarnya dan melambangi makna yang terkandung di

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : Balai Pustaka, 2018), 143.

balik makna itu. Makna dilihat dari isinya adalah makna yang universal, yang merupakan pelipatgandaan makna yang sebenarnya yang sudah mengetahui artinya.

Makna yang terkandung di dalam sebuah karya seni dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Sebuah karya seni yang mengandung makna dapat mendukung suatu kebudayaan yang terdapat di suatu daerah, seperti halnya batik yang merupakan salah satu hasil seni budaya yang memiliki keindahan visual serta mengandung makna yang diperoleh dari susunan arti lambang ornamen-ornamennya yang membuat gambaran sesuai dengan alur kehidupan.¹⁹

Penampilan batik dari segi motif maupun warnanya dapat mengatakan dari mana batik tersebut berasal. Sebuah motif batik yang memiliki makna filosofis yang dahulunya untuk menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai lokal daerah tertentu, serta dianggap menjadi suatu benda yang sakral dapat bergeser menjadi sebuah motif batik yang maknanya tidak lagi sakral, karena adanya suatu pergeseran dari kebudayaan. Perkembangan kebudayaan menyebabkan aturan lingkungan keraton dalam tata cara penggunaan batik tidak lagi menjadi dominan pada masyarakat luas. Aturan dalam menggunakan pola batik yang semula dijaga ketat, sedikit demi sedikit menjadi pudar. Beberapa motif batik yang dulunya hanya boleh dipakai oleh keluarga keraton lambat laun sudah mulai bisa digunakan oleh masyarakat luas .

¹⁹ Adi Kusriyanto, *Pengantar desain komunikasi visual* (Jakarta: Andi, 2017), 18

Di mana pergeseran kebudayaan tersebut juga menghadirkan berbagai macam motif batik. Motif-motif yang dihadirkan dapat berupa motif batik klasik yang dikembangkan dengan cara dikombinasi dengan motif-motif lain seperti bunga, daun, dan lain-lain maupun menciptakan motif batik yang baru. Pada perkembangannya batik modern tersebut belum tentu memiliki makna filosofis seperti batik klasik.

Perkembangan kebudayaan tidak hanya mempengaruhi perubahan bentuk-bentuk motif batik, tetapi juga tata cara dalam penggunaan batik. Tata cara dalam penggunaan batik juga mengalami perubahan setelah adanya pergeseran dari kebudayaan sakral ke kebudayaan modern. Di mana dalam kebudayaan sakral penggunaan batik terdapat tujuan dan tata cara yang khusus, karena tata cara dan tujuan ini berfungsi untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan kandungan nilai budaya dalam motif batik, namun sekarang telah memudar. Beberapa motif tertentu bahkan dilarang digunakan di luar keraton.²⁰

Motif dari suatu batik dan makna yang dimiliki dapat membedakan satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya, serta dapat pula menyimpan harapan dan doa yang digambarkan dengan bentuk motif pada kain batik. Motif batik tersebut memiliki makna tersendiri yang berbeda dengan batik yang diciptakan di daerah lainnya. Selain memiliki makna yang berbeda dengan daerah

²⁰ Ibid, 20-21

lain ada pula batik yang diciptakan dengan dilatar belakangi oleh kearifan lokal di daerah tertentu, sehingga batik tersebut sekaligus menjadi identitas bagi daerah²¹.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa makna adalah sekumpulan kata yang memiliki maksud atau arti tertentu untuk menggambarkan suatu ciri atau peristiwa sehingga dapat dipahami oleh orang-orang.

4. Motif Batik

Secara etimologi motif berasal dari kata *motive* yang dalam bahasa Inggris berarti menggerakkan, membuat alasan juga berarti ragam. Motif juga mempunyai arti sesuatu yang mendasari perbuatan, dasar pikiran, juga berarti corak. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Dalam motif terdiri atas dasar bentuk/ objek, skala/proporsi dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari sesuatu pola setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola dan pola itu diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi suatu ornamen. Dibalik kesatuan antara motif, pola dan ornamen terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan pecinta motif batik.²²

²¹ Adi Kusriyanto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2003), 121.

²² J.S Badudu Dan Sutan Moh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan ,2013), 909.

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik juga disebut corak batik sekaligus penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri.²³ Berdasarkan pengertian motif dan pengertian batik di atas, dapat disimpulkan bahwa motif batik adalah suatu yang menjadi dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkat atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna atau arti dari tanda atau simbol atau lambang dibalik motif batik yang diungkap.

5. Valiri

Batik Valiri dibentuk pada tahun 2019 oleh salah satu pemuda yang ada di Desa beka Kecamatan Mawola Kabupaten Sigi. Valiri berasal dari dua kata yaitu Vali "Jadi" RI "di sini" artinya jadi di sini. Batik Valiri diangkat dari sejarah nama desa Beka, batik Valiri artinya jadi disini dan dibuat di sini di Desa Beka Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi.²⁴

Motif dari batik valiri ini sendiri ada tiga yakni:

1) Motif Taiganja

²³ Sewan Susanto, *Seni kerajinan Batik Indonsia*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Dapertement Perindustrian, 2018), 212.

²⁴ Abu, M., dkk, "Addition Parameter untuk Upgrading Kapasitas Aplikasi Rekonstruksi Motif Batik Bomba: Taiganja, menggunakan Fraktal", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 3, no. 2 (2021), 77-86.

Makna motif batik taiganja merupakan mas kawin untuk para wanita di daerah Sulawesi Tengah. Kata Taiganja berasal dari bahasa Kaili yang terdiri dari dua kata, yaitu Tai = perut dan Ganja = rupa atau bentuk, dengan demikian dapat diartikan lepas sebagai benda yang menyerupai perut. Istilah perut disini dapat berarti kiasan yang maksudnya alat kelamin dan dapat pula sebagai hati yang menyangkut perasaan.

Penggambaran wujud Taiganja secara keseluruhan merupakan manifestasi bentuk manusia atau lambang pemilikinya. Di Ranah Kaili (sebutan untuk Tanah Kaili), Taiganja juga digunakan sebagai “Mahar” dalam sebuah pernikahan, serta simbol-simbol dalam ritual adat-istiadat. Taiganja juga melambangkan status pemilikinya, yang diperoleh dengan suatu prosedur adat dan generatif yang tertentu saja. Dengan demikian, kepemilikan Taiganja tidak hanya berdasarkan kemampuan memperoleh secara finansial, tetapi juga dengan kewenangan adat dan generatif yang dimilikinya.²⁵

Menurut Iware batik, Taiganja menggambarkan rahim seorang wanita, yang oleh masyarakat Kaili dipercaya sebagai awal kehidupan manusia. Motif ini, mewakili kesuburan dan menggambarkan perasaan cinta dan ketulusan hati.²⁶

²⁵ Ibid., 89.

²⁶ Iware Batik, *Batik digital karya anak bangsa* (Jakarta: Veteran, 2017), 24.

Taiganja juga adalah ornamen logam mulia, yang ditemukan di Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Sigi, yang digunakan sebagai perhiasan untuk meningkatkan status pemakainya. Bentuk inti taiganja adalah kehormatan.

Dahulu proses pembuatan Taiganja adalah dengan menggunakan metode cuang. Yakni metode cetak dengan menggunakan lilin sebagai bahan untuk membuat patung yang akan dilelehkan, kemudian patung lilin tersebut akan dibungkus dengan campuran tanah liat, sehingga tanah tersebut menjadi wadah bagi logam (emas/kuningan) yang akan dibentuk menjadi Taiganja. Hal ini pula dapat membuat kita takjub, bahwa pada zaman lampau suku Kaili dan Kulawi telah mengenal metode cuang yang dianggap sebagai teknologi tinggi pada masa itu.

Ornamen hiasan dari taiganja ini merupakan lambang dari kesuburan, kemakmuran dan mengusir kejahatan. Perempuan yang berasal dari strata sosial yang tinggi bisa memakai taiganja ini.

2) Motif daun kelor

Tanaman kelor (*Moringa Oleifera* Lam) merupakan tanaman perdu yang tinggi pohonnya mencapai 10 meter. Manfaat daun kelor memiliki efek penyembuhan pada masalah kesehatan manusia antara lain sebagai antibakteri, memperbaiki fungsi ginjal, anti anemia, diabetes, dan maag. Tanaman ajaib ini, membuat pencipta ingin memperkenalkan pada masyarakat luas bahwa daun kelor memiliki banyak manfaat dan baik untuk dikonsumsi, daun kelor diciptakan sebagai ornamen utama dalam penciptaan motif batik tulis. Karya ini merupakan

karya seni terapan, sebagai barang fungsional yang digunakan untuk keperluan sehari-hari diwujudkan dalam bentuk seni kriya batik tulis pada kain mori yang memiliki daya pakai dalam berbusana yaitu dalam bahasa jawa disebut jarik, sarung dan selendang.²⁷

Pengembangan desain motif batik menggunakan daun kelor sebagai variabel yang memiliki nilai budaya maupun personal untuk masyarakat Kota Palu, Khususnya Kabupaten Sigi yang dapat dilihat dari sisi flora maupun kebudayaan. Motif gambar daun kelor ialah sayur khas kaili yang memberikan makna membuka diri terhadap perubahan, berdinamika dan selalu optimis menatap masa depan. Proses visualisasi Kelor sebagai motif mengikuti prinsip-prinsip yang ada pada hasil kajian motif kriya wastra lembah Palu.

Khasiat daun kelor memiliki kaitan dengan pendidikan Islam sesuai dengan ayat di bawah:

Allah berfirman dalam Q.s Al-Fath/48: 29

ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرٰتِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْاِنْجِيْلِ كَزَرْعٍ اَخْرَجَ شَطْءَهُ
فَاَزْرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى عَلٰى سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكٰفِرَٓةَ وَعَدَّ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّ اَجْرًا عَظِيْمًا

²⁷ Siti hartini, dan Agustina *Daun kelor dan Manfaatnya Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Kain* (Malang: mulok library, 2018), 25.

Terjemahan:

Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar (Q.S Al-Fath/48:29).²⁸

Motif utama adalah bentuk geometris, garis atau titik flora, fauna dan bentuk alam lainnya. Warna yang dipakai adalah gabungan warna primer, yakni merah, kuning, biru. Kemudian, warna sekunder, yakni hijau, ungu, jingga. Monokrom, yakni hitam putih, nuansa kecoklatan dan kemerahan seperti kain kulit kayu.²⁹

Metode dalam penciptaan karya seni terapan yang bertujuan menghasilkan produk batik melalui beberapa tahap yaitu eksplorasi ide dengan cara pengamatan secara visual daun kelor dan studi kepustakaan. Selanjutnya tahap eksplorasi bentuk dan teknik kemudian imajinasidituangkan pada motif alternatif, motif terpilih, membuat desain.

Selain itu tahap perwujudan dilakukan dengan cara memindahkan desain pada kain. Persiapan alat bahan, memola, mencanting (klowong), isen-isen,

²⁸ Kementrian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013), 382.

²⁹ “theAsianparent”, *Mengenal Lebih Dekat kain Tenun Motif Daun kelor Khas Kota Palu*, 6 Januari 2022, h.22.

nembok, pencoletan warna, pencelupan warna, nglorot dan proses terakhir ngerker. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah teknik batik tulis dengan tutup celup dan colet. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain mori primisima cap Lar, malam, pewarna naphthol, indigosoldan alat yang digunakan adalah canting, wajan, dan kompor.

3) Motif Alat Musik Lalove

Lalove adalah alat musik tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah. Alat musik ini termasuk alat musik tiup yang memiliki bentuk seperti suling, tapi lebih panjang. Lalove termasuk alat musik pentatonik yang memiliki lima nada mayor.³⁰

Pada zaman dahulu, love bisa diartikan sebagai suara siulan yang terdengar dari kejauhan. Alat musik ini diperkirakan telah ada sejak peradaban pra-sejarah Suku Kaili. Lalove hanya boleh dimainkan oleh orang khusus yang disebut bule.

Fungsi yang sakral juga menjadikan proses pembuatan Lalove berlangsung sakral. Alat musik ini terbuat dari buluh bambu pilihan yang didapat dari gunung-gunung atau bukit tinggi. Sebelum menebang bambu, pengrajin harus mengucapkan *tabe* (permisi) pada roh yang diyakini menunggu bukit tersebut. Ritual itu juga disertai dengan pemberian sesajen berupa ayam putih.

³⁰ Nurdaya Natudugu, *Melestarikan Alat Musik Tradisional*, Seni Budaya (Jakarta: Guru Berbagi Kemdikbud, 2020), 10.

Setelah menebang buluh bambu sebanyak tiga batang, pengrajin lalu pergi ke aliran sungai. Ketiga buluh bambu pun dihanyutkan. Bambu yang hanyut terlebih dahulu merupakan bambu utama yang nantinya dipilih untuk dibuat menjadi Lalove.

Setelah terpilih, bulu bambu tersebut lalu dikeringkan dan kemudian dipotong. Salah satu ujung dipotong hingga ruas buku, sedangkan ruas buku pada ujung yang lain dibiarkan. Ujung yang memiliki buku ini dipangkas sedikit dan dililitkan rotan. Nantinya, bagian ini digunakan sebagai tempat untuk meniup Lalove.

Di sisi yang berlawanan, dibuat enam buah lubang dengan masing-masing tiga lubang dalam satu kelompok. Ketiga lubang ini memiliki jarak sekitar 2 cm. Sementara antar kelompok satu dengan yang lain berjarak sekitar 5 cm. Di bagian ujung yang terbuka diberi buluh lain yang lebih besar yang disebut solonga, untuk membuat suara Lalove terdengar lebih nyaring.

Sehingga masyarakat Sigi mengangkat makna motif batik Lalove ini sebagai Warisan Budaya Masyarakat Sigi Khususnya Kota Palu dan menjadi salah satu kebanggaan. Alat musik ini juga menjadi salah satu inspirasi dalam pembangunan tiang jembatan V atau sekarang bernama Jembatan Lalove yang menjadi icon provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019.³¹

³¹ Ibid, 25.

6. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri seseorang melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.³² Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³

Sesuai dengan ayat dibawah ini :

Allah Berfirman dalam Q.S. Adz- Dzariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz-Dzariyat:56).³⁴

Landasan pendidikan Islam atau pandangan hidup haruslah sejalan dengan pandangan hidup Islam, yaitu al-qur'an yang merupakan nilai-nilai yang bersifat menyeluruh dan sunnah sebagai penjabaran Al-Qur'an. Menjadi landasan atau dasar pendidikan adalah Al-qur'an dan As-sunnah di ibaratkan pendidikan adalah sebuah

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010),29.

³³ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Almaarif, 1986),23.

³⁴ Kementrian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013),472.

bangunan dimana Al-qur'an dan As-sunah menjadi fondasinya. Keduanya menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan. Keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam haruslah sama dengan sumber islam, yaitu Al-quran, Sunnah dan juga pendapat para sahabat dan ulama (ijtihad).³⁵

Sehingga secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar al-qur'an dan as-sunnah yang dapat berwujud pemikiran maupun teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber tersebut.³⁶

Sedangkan ruang lingkup dalam pendidikan Islam meliputi tiga wilayah cakupan, yakni :

1) Kepercayaan (*i'tiqadiyah*)

Yang berhubungan yang berhubungan dengan rukun iman, seperti Iman kepada Allah, Malaikat, Kitabullah, Rasulullah, Hari Kebangkitan dan Takdir.

2) Perbuatan (*'Amaliyah*)

Yang terbagi dalam dua bagian: *Pertama* Masalah Ibadah, Berkaitan dengan rukun Islam, Seperti Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, *Kedua*, Masalah Muamalah yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya, baik

³⁵ Haryanto Alf-andi, *Desain dan Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 130-131.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya,2012)29.

perseorangan maupun kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukuman, hukum jinayah (pidana dan perda), maupun yang lainnya.

3) Etika (*khuluqiyah*)

Yang berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab atau sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seseorang dalam mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti jujur (*shidiq*), Terpercaya (*amanah*), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (*zuhud*), menerima apa adanya (*qana'ah*), berserah diri kepada Allah (*Tawakkal*), malu berbuat buruk (*haya'*), persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*Tasamuh*), tolong menolong (*ta'awun*), saling mnanggung (*tafakul*), cinta (*ridha*), silaturahmi dengan karib kerabat, takwa, muraqabah dan iffah adalah serangkaian bentuk dari budi pekerti yang luhur (*akhlaqul karimah*).³⁷

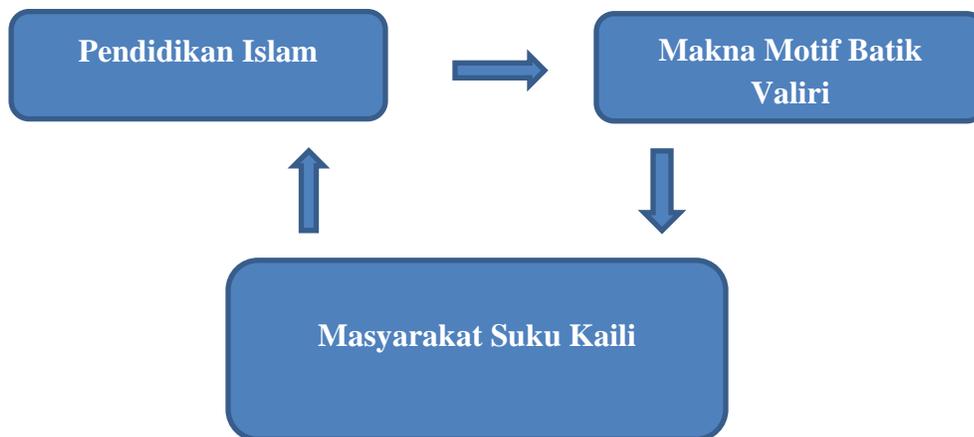
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan masalah pokok penelitian . Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dan masalah yang dilengkapi dalam penelitian ini.

³⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Preda Media,2008), 36-37.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menjelaskan permasalahan yang diangkat. Penjelasan tersebut akan dijelaskan dengan konsep teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah peneliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama* Apa makna tiga motif batik valiri yang digunakan masyarakat suku kaili. *Kedua* Bagaimana tiga makna motif batik valiri kaitannya dengan nilai pendidikan islam pada masyarakat suku kaili.

Nama valiri kata tersebut secara filosofi bisa dimaknai (VALIRI) jadi di sini. Nama valiri dulunya adalah nama sebuah desa dimana saat ini menjadi tempat untuk mendiami dalam pengembangan usaha batik valiri. Gambar alat batik berwarna hitam memberikan makna membumikan budaya batik dengan ciri khas budaya daerah kaili baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Warna keemasan pada logo memberi makna warna kemakmuran, aktif, kreatif dan dinamis. Bentuk bulat memberi makna tekad yang bulat dalam memajukan budaya lewat kreativitas usaha batik valiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari, dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud, yaitu suatu penelitian yang menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data yang ada, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian deskriptif menurut Suharismi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”³⁸

Sejalan dengan hal itu tersebut, menurut Bodgan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

³⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II, (cet.IX: Jakarta: Rineka cipta, 1993), 209.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
2. Lebih peka dengan menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁰

Penelitian ini lebih menunjukkan kesesuaian berdasarkan topik kajian proposal ini, yakni pendekatan dalam bentuk “Metode Kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 5.

⁴⁰ Ibid., 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Desa Beka Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu makna motif batik valiri dan nilai pendidikan bagi masyarakat suku kaili. Selanjutnya, yang dijadikan sebagai subjek penelitiannya yaitu pengrajin batik dan masyarakat sekitar.

Adapun alasan peneliti dalam pemilihan lokasi di Desa Beka, karena motif batik valiri memiliki makna dan filosofi tersendiri sehingga peneliti tertarik meneliti apa makna yang terkandung dalam motif batik valiri tersebut dan batik valiri ini memiliki keunikan tersendiri karena ingin mengangkat kekayaan budaya dan kearifan lokal yang ada disulawesi tengah khususnya kabupaten Sigi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi sangatlah penting agar peneliti dapat menyaksikan secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang valid dan bersumber dari informan. Sebagai pengumpul data di lapangan, peneliti ini menggunakan media untuk mengumpulkan data yaitu kamera, perekam untuk mempermudah penelitian.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

“Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.⁴¹

Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “ sumber data dalam penelitian adalah subjek dalam penelitian dimana data yang diperoleh”.⁴²

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu jenis data lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa : “Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau kelompok, seperti hasil wawancara, hasil penelitian, kuisisioner yang dilakukan”.⁴³

⁴¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet: V : Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 38.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, Revisi V, Cet XIV : Jakarta : 2010), 107.

⁴³ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet VI : Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016).

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengrajin batik serta partisipan pendukung lainnya, seperti kepala kelurahan, masyarakat hingga pengusaha batik yang dapat di tempat usahanya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁴⁴ Data sekunder adalah data yang di dapat dari sebagai sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225

gejala yang diselidiki. S Nasution berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.”⁴⁵

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi secara langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang di teliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi khusus diadakan.⁴⁶

Hal-hal yang diobservasi yaitu Tiga Makna Motif Batik Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

2. Interview (wawancara)

Proses berlangsungnya tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang berperan mengajukan pertanyaan penelitian dan partisipan penelitian yang berperan memberi keterangan mengenai informasi terkait rutinitas maupun kondisi lingkungan sosial sekitarnya, proses tersebut dinamakan wawancara.

⁴⁵ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet VII: Jakarta Bumi Aksara, 2004), 106.

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI. (Bansung, 1978), 155.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bungin menyatakan bahwa:

“Sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya”.⁴⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin. Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa: Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila menyimpang. Pedoman wawancara kehilangan arah.⁴⁸

3. Dokumentasi

Peneliti perlu berinisiatif mencari alternatif baru dalam merencanakan penelitian. Terutama dalam hal merekam makna yang terkandung dalam motif batik valiri yang sedang diteliti, karena seperti yang diketahui bersama-sama bahwa kapasitas daya ingat manusia yang sangat terbatas. Metode dokumentasi merupakan salah satu alternatif atas permasalahan-permasalahan yang mungkin dapat menghambat peneliti dalam menangkap dan mengolah data hasil penelitian.

⁴⁷ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 111.

⁴⁸ Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85.

Alat yang dapat mendukung metode dokumenter tersebut bisa dengan menggunakan alat bantu telepon genggam, tape recorder, handycam, kamera foto dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Creswell yang menyatakan bahwa:

“Peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatantangan, dengan audiotape, atau dengan videotape. Akan tetapi, meskipun wawancara ini direkam menggunakan audiotape, saya merekomendasikan agar peneliti tetap mencatatnya karena banyak kejadian hasil rekaman menjadi korup, rusak, atau gagal. Jika videotape yang digunakan, peneliti harus tetap mengatur rencana selanjutnya untuk mentranskrip hasil rekaman videotape ini.”⁴⁹

Walaupun perkembangan teknologi semakin maju dan dapat semakin juga memudahkan segala aktivitas yang dilakukan manusia, penulis sebagai manusia yang memiliki akal sudah sewajarnya memikirkan kemungkinan-kemungkinan terburuk atas apa yang ia pilih.

Jadi, dapat disimpulkan seperti halnya peneliti dalam merekam segala bentuk aktivitas keseharian pengrajin batik dalam melakukan pekerjaannya, perlu adanya alat bantu yang mendukung panca indera peneliti yakni alat yang dapat merekam suara atau gambar maupun kedua-duanya. Tapi, perlu diingat bahwa fungsi dari hasil karya manusia pun terdapat keterbatasannya, karena yang membuat teknologi juga manusia yang hakikatnya tak bisa lepas begitu saja dari kelalaian dan akhirnya mempengaruhi kualitas karyanya. Selain itu, untuk meminimalisir keterbatasan fungsi teknologi, yakni kerusakan dalam bentuk data korup, baterai lemah, dan kerusakan lainnya yang

⁴⁹ Criswell, *Metode Penelitian Kualitatif*, 273.

lazim ditemukan pada alat bantu video tape atau audiotape ini perlu diantisipasi dengan buku catatan yang dapat menutupi hasil rekam kedua barang elektronik yang sudah disebutkan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B. Miles dan A.Michel Huberman Menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁰

Reduksi diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi, dengan mereduksi data-data yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan.

2. Penyajian Data

Sebelum data disajikan data tersebut harus dianalisis terlebih dahulu analisis data merupakan proses untuk memperoleh data mentah, dan selanjutnya mengubah menjadi informan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Data

⁵⁰ Matthew B. miles, *et , al, Qualitative data analisys*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dengan judul *Analisis data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode baru (Cet, I: Jakarta : UI-Press, 1922), 16.

dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan menguji hipotesis, atau menyangkal teori. Proses analisis datanya pengumpulan dan pengolahan datanya.

Penyajian data yaitu menyajikan data dengan direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian, kita tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.⁵¹

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau suatu kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut, dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman Menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat preposisi.⁵²

⁵¹ Ibid., 17.

⁵² Ibid,19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy.J.Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (releabilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵³

Dalam keabsahan data ditetapkan penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode dan tehnik trigulasi data yaitu, metode pengecekan atau pemeriksaan data yang memnfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁴

Moleong berpendapat bahwa, “dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan Pengamatan), yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam, terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 171

⁵⁴ Ibid.,178.

2. Triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Beka

Adapun gambaran umum dari Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Desa Beka

Penamaan Desa Beka berasal dari mitos yang menjadi kepercayaan masyarakat Desa Beka pada umumnya yang diceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi, bahwa di jaman dahulu pernah terjadi peristiwa yang akan di deskripsikan secara singkat berikut ini:

Desa Beka yang dahulunya bernama Valiri berasal dari kata Nevalirisi. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “jadi disini” hal tersebut disebabkan oleh kepercayaan masyarakat setempat yang meyakini bahwa segala permasalahan yang terjadi akan mendapatkan penyelesaian yang baik jika permasalahan tersebut di musyawarahkan di Valiri, atau dengan kata lain secara sederhana bahwa penyelesaian segala permasalahan akan jadi disini atau “*nevalirisi*” dengan demikian tempat tersebut di kenal dengan nama Valiri.

Pada masa-masa berikutnya terjadi suatu peristiwa yang menggemparkan masyarakat Valiri, namun dalam tulisan ini terdapat dua versi yang berkembang di masyarakat saat ini yang menceritakan kejadian tersebut, adapun dua versi tersebut akan di paparkan berikut ini :

Versi Pertama, Dalam Versi ini dikatakan bahwa di jaman dahulu terdapat sebuah kejadian yang terjadi di wilayah Valiri yakni ditemukannya seorang bayi, ada yang mengatakan bayi perempuan dan adapula yang mengatakan bayi laki-laki. Namun yang menjadi substansi dari peristiwa ini adalah ditemukannya seorang anak manusia dari belahan Bambu, dari peristiwa inilah menjadi cikal bakal perubahan nama dari Valiri menjadi Desa Beka secara deventif.

Versi Kedua, Menurut Versi ini bahwa dahulunya di Wilayah Valiri terjadi peristiwa yang sama dengan Versi pertama, namun perbedaannya bahwa anak tersebut ditemukan dalam belahan Batu. Batu ini dikenal dengan nama Vatu Motoe yang hingga saat cerita ini disusun, batu tersebut masih ada dan menjadi salah satu situs sejarah di Desa Beka sehingga mayoritas masyarakat meyakini Versi ini sebagai awal perubahan nama desa, dari Valiri menjadi Desa Beka.⁵⁵

⁵⁵ Moh Taufik, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 18 Januari 2023.

2. Daftar Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Beka

Dalam rekam sejarah kepemimpinan yang ada di wilayah desa ini bisa diketahui setelah perubahan wilayah Valiri ditetapkan sebagai Desa, berikut akan disajikan daftar Kepala Desa yang dapat diketahui melalui wawancara dan dokumen tertulis yang dapat dilakukan dalam penelusuran sejarah kepemimpinan yang ada di Desa Beka.

DAFTAR NAMA KEPALA DESA

SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA BEKA

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	TIDAK DIKETAHUI	BOROGO	
2	SDA	MURAGAU	
3	SDA	PALIUA	
4	SDA	LAIRI	
5	SDA	LAMAROTJA	
6	SDA	DAUDO	
7	SDA	YABIDO	
8	SDA	LARASE	
9	SDA	ARSYID PALIUA	
10	SDA	JANO	
11	SDA	LAMALUNDU	
12	SDA	SUDIN PALIRANTE	
13	SDA	TOLDIN PALIUA	
14	SDA	SUHUPI	
15	SDA	AMIRUDIN	
16	SDA	K. BINA	

17	SDA	DJAH I	
18	SDA	SAMSUL BAHRI	
19	1982-1990	NAJAMUDIN TL	
20	1991-1993	SYAHRUL RUDIN	
21	1993-1994	ABDUL LATIF	
22	1994	HERMANTO SUHUNI	PLT. Kepala Desa
23	1995-1998	HASDIN LAMAROTJA	
24	1999-2001	RAPIE MARALAU	
25	2001-2002	H. HASIM MARSUM	
26	2005-2008	ABDUL KADIR	
27	2008-2011	H. SARTONO PALIUA,	
28	2011-2012	KAMUS LAWI, S.Sos. MM	PLT. Kepala Desa
29	2012-2013	ARSYID MUSAERA S.Sos	PLT. Kepala Desa
30	2013 S/D 2018	MARGASATWA T.	
31	2018 S/D 2019	MUHTAR HASAN	Pj. Kepala Desa
32	2019 S/D 2025	MOHAMMAD FITRAH, SP	

3. Kondisi Geografis Desa Beka

a) *Letak dan Luas Desa Beka*

Apabila ditinjau dari segi luas wilayah dari 11 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Marawola, Desa Beka merupakan salah satu Desa yang paling luas diantar beberapa Desa yang ada di Kecamatan Marawola.⁵⁶

⁵⁶ Moh Taufik, Sekretaris desa, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 16 Januari 2023.

Secara geografis Desa Beka merupakan salah satu Desa di Kecamatan Marawola yang mempunyai luas wilayah mencapai 699,17 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Beka sebanyak 2.717 Jiwa. Desa Beka merupakan salah satu Desa dari 11 (Sebelas) Desa yang ada di kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, Desa Beka berada pada ketinggian \pm 400-500 dpl diatas permukaan laut (longitud °E dan etitut °E) dan curah hujan \pm 750-1.500 mm, rata-rata suhu udara 27-29° celcius. Desa Beka terletak di sebelah Selatan Kecamatan Marawola yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama \pm 15 menit. Dengan batas wilayah sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Berdasarkan kewilayahan Desa Beka Berbatasan langsung dengan lima desa yang ada di wilayah Kecamatan Marawola yaitu:

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan tiga Desa yakni Desa Lebanu dan Desa Bomba Desa Sibonu
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan tiga desa yakni Desa Sibedi, Desa Padende dan Desa Sunju
- 3) Sebalah Barat Berbatasan dengan Desa Lebanu, Desa Sibedi Dusun 4 Mabere
- 4) Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Palu

Mengenai perbatasan di sebelah barat Desa Beka, wilayah Desa Beka diapit oleh dua gunung yakni sebelah Selatan Gunung Lebanu,

Sebelah Utara gunung Mabere Desa Sibedi. Diantara dua gunung tersebut terdapat lembah yang dialiri Kali Pondo, lembah ini menjadi wilayah Desa Beka, dengan batas sebelah barat adalah gunung kalaveru.

b) Kondisi Topografi Desa Beka

Kondisi topografi adalah kondisi permukaan atau keadaan relief Desa Beka. Pada umumnya Desa Beka merupakan dataran rendah dengan mayoritas kontur tanah datar serta merupakan desa pesisir sungai karena membentang mengikuti aliran sungai Palu di sebelah timur desa. Desa Beka terbagi dalam 3 (tiga) Dusun dengan kondisi topografi sekian dusun berupa tanah datar. Kondisi Desa Beka yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah datar menjadikan Desa Beka sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk ditinggali.

Dilihat dari elevasi, wilayah Desa Beka berada pada ketinggian antara 400-500 meter diatas permukaan laut, dengan luas keseluruhan 699,17 Ha berupa dataran dan perbukitan. Elevasi tersebut menggambarkan bahwa Desa Beka merupakan wilayah dataran rendah dan berkontur tanah datar. Selain itu, Desa Beka termasuk salah satu desa yang wilayahnya berdekatan dengan ibu kota provinsi. Dengan demikian desa ini merupakan salah satu daerah penyangga ibu kota Provinsi dalam pemenuhan kebutuhan pertanian, peternakan, industry, dan beberapa

produk lain yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang ada di kota Palu. Berikut data sebaran 3 (tiga) Dusun pada Desa Beka :

Tabel 2.1

Data Sebaran Dusun Dalam Desa Beka Tahun 2022

No.	Dusun	Jumlah RT	Jarak dari Kantor Desa Beka
1.	I	5	250 Meter
2.	II	5	150 Meter
3.	III	6	0 Meter

(Sumber : Arsip data Desa Beka, 2022)

Selanjutnya data jarak tempuh Desa Beka ke wilayah strategis seperti ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Jarak Tempuh Desa Beka Ke Wilayah Strategis Tahun 2022

No.	Dari	Ke Ibukota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1.	Desa Beka	Provinsi Sul-Teng	12 Km	20 mnt	Darat
2.	Desa Beka	Kabupaten Sigi	15 Km	30 mnt	Darat
3.	Desa Beka	Kec. Marawola	4 Km	10 mnt	Darat
4.	Desa Beka	Kec. Dolo	1 Km	5 mnt	Darat

5.	Desa Beka	Kec. Dolo Barat	6 Km	15 mnt	Darat
6.	Desa Beka	Kec. Sigi Biromaru	5 Km	12 mnt	Darat
7.	Desa Beka	Kec. Tatanga	8 Km	18 mnt	Darat
8.	Desa Beka	Kec. Palu Selatan	10 Km	20 mnt	Darat
9.	Desa Beka	Kec. Palu Barat	10 Km	20 mnt	Darat
10.	Desa Beka	Kec. Mantikulore	20 Km	1 Jam	Darat
11.	Desa Beka	Kec. Palu Utara	25 Km	1,5 Jam	Darat

(Sumber : Arsip data Desa Beka, 2022)

c) *Kondisi Hidrologi Desa Beka*

Kondisi hidrologi merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Beka dilewati oleh aliran sungai Palu sepanjang 7 Km. sungai Palu yang melewati wilayah Desa Beka merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa namun belum dikelola dengan baik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat ataupun sebaliknya menjadi masalah seperti bencana banjir.

d) *Kondisi Klimatologi Desa Beka*

Kondisi klimatologi merupakan keadaan suatu wilayah dilihat dari perspektif kondisi iklim atau musim yang terjadi setiap tahunnya. Desa Beka merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi pada kisaran bulan

Juni – Oktober, sementara untuk musim penghujan terjadi pada kisaran bulan Desember – Mei setiap tahunnya. Jumlah curah hujan tahunan bervariasi antara 700 – 1.500 mm, bulan terbasah terjadi pada bulan Desember dan bulan terkering terjadi pada bulan Juli - Agustus. Sebagaimana wilayah Kabupaten Sigi pada umumnya yang beriklim basah, begitu pula Desa Beka, sehingga wilayah desa ini memiliki sumber daya air yang potensial namun perlu diwaspadai ketika terjadi jumlah curah hujan tinggi dapat berpotensi menimbulkan ancaman bencana alam berupa banjir.

e) *Kondisi Geologi Desa Beka*

Secara geologis, Desa Beka tentunya tersusun atas beberapa jenis batuan, namun sampai dengan sekarang belum pernah dilakukan pendataan terkait kondisi geologis Desa Beka dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia desa yang memiliki kompetensi ilmu geologi dan keterbatasan dana untuk mengadakan tenaga pendata/peneliti geologi dari luar Desa Beka. Desa Beka memiliki jenis galian Tambang Tipe C yang telah diolah oleh masyarakat Desa dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa (PADesa) melalui retribusi Retasi Kubikasi dan penggunaan jalan Desa.

f) *Kondisi Tanah Desa Beka*

Kondisi yang sama terjadi pada pendataan kondisi tanah pada Desa Beka yang dilaksanakan oleh Tim Pendataan Desa, dimana hasil pendataan kondisi tanah pada wilayah Desa Beka tidak dapat dijelaskan secara komprehensif dikarenakan sumber daya manusia desa yang belum

memiliki pengetahuan dalam menganalisis struktur tanah desa. Kondisi tanah pada wilayah Desa Beka jika dijelaskan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh Tim Pendataan Desa maka dapat disimpulkan bahwa struktur tanah desa terdapat tanah subur dan gembur dan beberapa titik lokasi terdapat struktur tanah yang berbatuan kecil. Kondisi tanah pada Desa Beka dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman perkebunan seperti Palawija, Coklat, Kelapa, Mangga, Alpukat, Kopi dan lain – lain. Berikut perkiraan data kesuburan tanah Desa Beka :

Tabel 2.3

Data Tingkat Kesuburan Tanah Desa Beka Tahun 2022

No.	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1.	Sangat Subur	125
2.	Subur	150
3.	Sedang	110
4.	Tidak Subur/Kritis	314,17

(Sumber : Arsip data Desa Beka, 2022)

g) *Penggunaan Lahan Desa Beka*

Desa Beka yang diperkirakan seluas 699,17 Km² dipergunakan oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan tentang rencana tata ruang dan rencana wilayah khususnya Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 4 Tahun 2019 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sigi serta berlandaskan prinsip kelestarian lingkungan hidup. Penggunaan lahan di Desa Beka antara lain untuk pemukiman, perkebunan Peternakan Toko usaha Dagang dan lokasi pemerintahan. Adapun rincian lebih lanjut mengenai penggunaan lahan di Desa Beka tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.4
Data Penggunaan Lahan Desa Beka Tahun 2022

No.	Jenis Penggunaan	Luas	Keterangan
1.	Lokasi Pemerintahan/Fasilitas Umum : - Perkantoran Pemerintah Desa - Pustu - Sekolah SD - Sekolah SMP - Lapangan - Tempat Peribadatan	253 M ² 130,5 M ² 1 Ha 1 Ha 1 Ha 1 Ha	Total dari 2 lokasi Total dari 5 lokasi
2.	Pemukiman	3,5 Km	
3.	Perdagangan : - Industri	10 Ha	Total keseluruhan lokasi
4.	Perkebunan : - Perkebunan Masyarakat	150 Ha	
5	Pertanian - Pertanian Masyarakat	125 Ha	
6.	Embung Desa	2.500 M ²	
7.	Kawasan Hutan Ranjuri	9 Ha	
8.	Lahan Tidur	1.500 Ha	

(Sumber : Arsip data Desa Beka, 2022)

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa masih luasnya lahan yang terdapat di Desa Beka namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu terdapat lahan yang pada awalnya telah diolah oleh masyarakat namun saat ini tidak aktif berproduksi. Hal – hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Desa Beka dan belum tertangani dengan baik.

4. Kondisi Demografis Desa Beka

a) Jumlah, Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Beka

Desa Beka memiliki jumlah penduduk sebesar 2.989 Orang berdasarkan hasil pendataan Pemerintah Desa pada Tahun 2019. Struktur penduduk Desa Beka menurut jenis kelamin adalah sebesar 1.550 Orang Laki – Laki dan 1.439 Orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 813 KK serta Rumah Tangga Miskin berjumlah 564 RTM. Struktur penduduk Desa Beka tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.5

Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Beka Tahun 2022

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah jiwa	KK	KK Miskin
1.	Dusun I	501	474	975	287	
2.	Dusun II	427	415	842	249	
3.	Dusun III	466	434	900	277	
	Total	1.394	1.323	2.717	813	564

Sumber : Arsip data Desa Beka, 2022

Berdasarkan tabel 2.5 tersebut diatas, terlihat bahwa penyebaran penduduk terbesar Desa Beka berdomisili pada Dusun I dengan jumlah sebesar 975 Orang, kemudian penduduk Desa Beka paling kecil berdomisili pada Dusun II dengan jumlah sebesar 842 Orang. Jumlah Kepala Keluarga sebesar 813 KK dan Desa Beka sampai saat ini masih

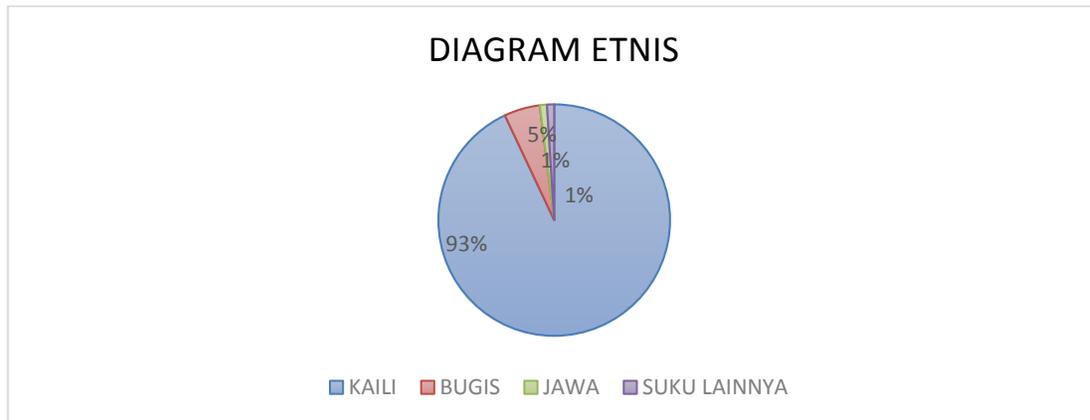
memiliki Rumah Tangga Miskin sebesar 564 RTM. Desa Beka memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 4 Org/Km² yang apabila dikonversi dalam satuan Hektare (Ha) sama dengan 4 Org/100 Ha, hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini setiap individu tersedia ruang gerak sebesar 100 Ha, kepadatan penduduk ini tentunya akan meningkat setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan penduduk dan pembangunan Desa Beka. Pemerintah Desa Beka bersama masyarakat perlu merencanakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa secara komprehensif dengan mengutamakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu struktur usia pada Desa Beka dikelompokkan menjadi kelompok usia produktif (16 – 56 Tahun) sebesar 1.535 Orang, kelompok usia non produktif (0-15 Tahun dan >56 Tahun) sebesar 1.182 Orang.

b) Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Beka

Desa Beka memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam, hal ini terlihat dari data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Beka tentang kepercayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa sebesar 100% masyarakat Desa Beka memeluk agama Islam, secara rinci data mengenai keagamaan masyarakat Desa Beka sebagai berikut :

1. Islam : 2.717 Orang
2. Kristen : 0 Orang
3. Hindu : 0 Orang
4. Budha : 0 Orang

Sementara itu, etnis yang terdapat di Desa Beka tersaji pada diagram berikut :



(Sumber : Arsip data Desa Beka, 2022)

Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat Desa Beka, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan – kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa islami seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Pasar Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, Pengajian/ Majelis Ta’lim dan kegiatan lainnya dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun daerah. Adapun beberapa kegiatan kesenian yang selalu diadakan setiap tahun yaitu musik Marawis dan rebana.

c) *Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Beka*

Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Kondisi pendidikan di Desa Beka masih termasuk kategori menengah karena sebagian besar masyarakat Desa Beka telah menyelesaikan pendidikan dasar 12 tahun sebesar 1645 Orang, sementara masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi sebesar 155 Orang.

B. Makna Motif Batik Valiri yang digunakan Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Masyarakat di desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal Berikut hasil penelitian mengenai makna motif batik valiri berdasarkan wawancara kepada informan :

1. Motif Taiganja

Menurut Abdul kadir Lamaroca

Taiganja adalah melambangkan status sosial, keadilan, kedamaian, dan kehormatan yang disebut emas tidak semua orang memiliki taiganja hanya orang mampu sebagai bentuk adat istiadat masyarakat suku kaili.⁵⁷

Menurut Afrianto:

Taiganja adalah sebagai simbol-simbol status sosial dalam ritual adat istiadat dan taiganja ini melambangkan suatu pemiliknya yang diperoleh dengan prosedur adat dan generatif yang tertentu saja.⁵⁸

⁵⁷ Abdul Kadir Lamaroca, Tokoh Adat, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 26 Januari 2023.

Penulis memahami bahwa makna motif taiganja ini dapat dilihat dari segi status sosial dengan berbagai prosedur atau generatif tertentu seperti yang dikatakan oleh bapak Abd Kadir lamaroca seseorang dikenal sebagai keturunan raja dapat di lihat dari segi nama, kalau ditanah *kaili* seseorang yang bernama Magau disebut keturunan raja.

Hal ini didukung dengan pendapat Bapak Afrianto bahwa makna dari motif taiganja melambangkan status sosial yang di dasarkan pada kepentingan dan kehidupan bermasyarakat baik dari segi status pekerjaan, kekerabatan dan status jabatan ataupun agama yang dianut pada masyarakat suku kaili khususnya di desa beka kecamatan marawola kabupaten sigi. Sebagai makhluk sosial manusia akan membutuhkan manusia lainnya untuk menunjang kehidupan. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan hidup bermasyarakat karena melalui hal ini seseorang akan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhannya.

Motif Taiganja juga melambangkan status sosial masyarakat suku kaili dan hanya orang tertentu yang mampu memakai taiganja sebagai bentuk dari adat isitiadat suku kaili.

Keturunan Raja adalah keturunan yang sangat dihormati dan disegani pada waktu itu dan memiliki status sosial yang tinggi dan hanya keturunan

⁵⁸ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 20 Januari 2023.

raja yang boleh menggunakan motif taiganja. Akan tetapi berbeda dengan zaman sekarang, Pada zaman sekarang ini orang-orang tidak di pandang lagi dari status sosialnya semua orang berhak mendapatkan apa yang orang lain dapatkan baik itu keturunan raja atau bukan semuanya boleh mendapatkan hal tersebut. Sehingga semua orang berhak memakai motif Taiganja bukan hanya masyarakat kaili yang boleh memakai akan tetapi semua orang boleh memakai nya tanpa membeda-bedakan sehingga budaya dari motif taiganja ini dapat dilestarikan melalui batik Valiri.

Motif Taiganja sebagai ornamen logam mulia yang ditemukan di sulawesi tengah khususnya kabupaten Sigi. Yang digunakan sebagai perhiasan untuk meningkatkan status pemakainya sehingga bentuk inti taiganja ialah kehormatan.

Kesimpulan makna motif taiganja adalah status sosial masyarakat suku kaili yang di dasarkan pada kepentingan kehidupan masyarakat baik dari segi status pekerjaan, dan kekerabatan ataupun agama yang di anutnya sehingga manusia akan saling membutuhkan satu sama lainnya untuk menunjang kehidupan yang bisa ditempuh dengan hidup bermasyarakat karena melalui hal ini seseorang akan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhannya.

2. *Motif Daun Kelor*

Menurut Abdul Kadir Lamaroca :

Daun Kelor adalah tumbuhan yang sangat dicintai oleh masyarakat suku kaili manfaatnya sebagai obat dalam segala hal penyakit seperti maag dan daun kelor ini sudah terkenal diberbagai negara.⁵⁹

Menurut Afrianto :

Daun kelor ialah sayur Khas kaili yang memberikan makna membuka diri terhadap perubahan, berdinamika dan selalu optimis menata masa depan.⁶⁰

Menurut Zulfina :

Daun kelor ini berasal dari sigi dan menjadi kain khas batik sigi sehingga dikenal sebagai budaya yang beragam yang tersebar di seluruh daerah kabupaten sigi.⁶¹

Penulis memahami bahwa makna dari motif daun kelor adalah sebagai tumbuhan yang banyak diminati oleh masyarakat suku kaili dan banyak tumbuh di tanah kaili sehingga daun kelor banyak di jadikan sayuran. Daun Kelor ini banyak memberikan manfaat bagi kesehatan salah satunya yaitu dapat mengobati segala penyakit.

Daun kelor ini juga memberikan makna membuka diri terhadap perubahan maksudnya adalah setiap orang berhak untuk mengembangkan

⁵⁹ Abdul Kadir Lamaroca, Tokoh Adat, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 26 Januari 2023.

⁶⁰ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka, 20 Januari 2023.

⁶¹ Zulfina, Masyarakat, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 17 Januari 2023.

dirinya sendiri tanpa dia harus malu atau menutup-nutupi bakat yang ada pada dirinya sendiri dia berhak mendapatkan tempat di daerahnya atau terkhususnya pada dirinya sendiri untuk mengembangkan bakatnya khususnya dari segi budaya.

Contohnya orang yang mengembangkan batik valiri ini sendiri, tidak banyak orang di tanah kaili ini yang yang mengembangkan atau menjalankan pembuatan batik valiri hanya sekelompok orang sajalah yang dapat dan mau untuk mengembangkan batik valiri ini, batik valiri ini mengangkat motif daun kelor sebagai makna yang dapat memberikan motivasi tersendiri kepada pembuatnya agar mereka lebih percaya diri terhadap kemauan mereka untuk mengelolah bisnis batik Valiri ini sehingga mereka memperoleh perubahan yang luar biasa atau penghasilan yang luar biasa dari batik Valiri.

Kesimpulan makna Motif Daun Kelor memberikan makna membuka diri terhadap perubahan dan selalu optimis menata masa depan salah satunya melewati pengobatan tradisional. Pengobatan ini dapat dijadikan jalan bagi masyarakat Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi untuk menolong sesama agar terhindar dari penyakit diabetes dan menurunkan tekanan darah.

3. Motif Lalove

Menurut Abdul Kadir Lamaroca :

Makna Lalove yaitu seruling yang ditiup menyamping dipakai pada saat melakukan adat istiadat yang menjadi seni budaya seperti pesta pernikahan,

ada orang hilang kemudian di tiupkan lalove maka orang hilang tersebut akan mendengar suara lalove dan itu merupakan adat dari masyarakat suku kaili.⁶²

Menurut Afrianto :

Makna Lalove artiya peniruan dari bunyi yang dihasilkan dari pohon bambu yang berlubang dan ditiup oleh angin. Lalove juga berkaitan dengan legenda sawerigading yang sedang melakukan perjalanan di tanah kaili, kisahnya ketika Sawerigading ingin meminang Ngilinayo adalah diadakannya adu ayam antara ayam Sawerigading dan Ngilinayo untuk memeriahkan acara adu ayam tersebut, maka di bunyikanlah alat-alat musik yang dibawah Sawerigading termasuk lalove. Ternyata suara lalove dapat menggugah atau memanggil orang-orang untuk datang ketempat adu ayam tersebut bahkan orang yang sedang sakitpun datang menghadiri.⁶³

Penulis memahami bahwa makna dari motif Lalove ialah suatu keindahan itu bukan hanya bisa tercipta dari suatu yang mewah akan tetapi suatu keindahan itu bisa hadir dari sebuah bentuk lalove menghasilkan suara yang indah dan bahkan mampu memberikan pengaruh yang luar biasa pada pola pikir orang yang dapat merubah pola pikir manusia ke hal-hal yang berada di luar nalar pola pikir manusia dengan kata lain hal-hal mistis, yang berarti masih banyak masyarakat suku kaili yang memiliki kepercayaan-kepercayaan yang mistis salah satu contohnya adalah ketika bencana gempa bumi melanda kota palu dan sebagian daerah yang lain di sulawesi tengah kebanyakan masyarakat menganggap akibat suara lalove dimainkan di sebuah event kota palu yang berlokasi di pinggir pantai yang di tiup para

⁶² Abdul Kadir Lamaroca, Tokoh adat, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 18 Januari 2023.

⁶³ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka, 20 Januari 2023.

dukun-dukun untuk memanggil roh-roh leluhur sehingga menjadi sebab terjadinya gempa bumi dan tsunami pada september 2018.

Seruling atau alat musik yang terbuat dari bambu dan digunakan pada saat melakukan adat istiadat seperti adat balia, pesta pernikahan, dan perkumpulan banyak orang. Sehingga batik valiri mengangkat motif lalove karena ingin mengangkat keyakinan-keyakinan masyarakat suku kaili terdahulu. Salah satu keyakinannya yaitu menemukan orang hilang dengan cara meniupkan lalove agar orang tersebut dapat ditemukan yang mana kita ketahui sendiri lalove ini adalah alat musik dari bambu yang di tiup yang di gunakan untuk menemukan orang hilang akan tetapi keyakinan tersebut telah pudar sehingga lalove ini jarang digunakan lagi oleh masyarakat kaili dan bahkan hampir sudah tidak ada lagi orang menggunakan lalove ini khususnya dalam menemukan orang yang hilang. Oleh karena itu batik Valiri ini adalah salah satu media yang dapat di harapkan untuk menjaga kembali, melestarikan kembali lagi Lalove. Sehingga lalove dijadikan sebagai salah satu motif batik valiri agar kelestarian budaya lalove dapat dikenang dan di jaga kelestariannya oleh masyarakat kaili dan dapat di kenal orang-orang di luar palu.

Jadi kesimpulannya adalah lalove ini adalah suatu keindahan yang berasal dari hal-hal yang sederhana misalnya dari bambu yang dapat menghasilkan suara yang indah sehingga orang-orang menggunakannya untuk

acara pesta perkawinan yang di karenakan keindahan dan kemerduan suaranya yang membuat hati siapa saja senang untuk mendengarkannya bahkan orang sakitpun apabila mendengarnya pasti akan datang dikarenakan keindahan dan kemerduan suaranya karena dengan keindahan hal apapun akan terasa nyaman dan indah untuk di dengar dan di lihat oleh karena itulah motif lalove di jadikan salah satu motif batik valiri karena di dalam motiif ini ada makna keindahan bagi siapa saja yang memandangnya baik itu dari segi bentuk motifnya ataupun dari segi makna yang ada di dalamnya.

Adapun makna dari batik valiri menurut bapak Abdul kadir Lamaroca :

Nama Valiri ini sendiri ada sebelum nama desa beka konon katanya jaman dahulu ada sebuah kejadian ditemukan seorang bayi ada yang mengatakan bayi perempuan dan ada juga yang mengatakan bayi laki-laki. anak tersebut ditemukan dalam belahan Batu. Yang dikenal dengan nama Vatu Motoe yang hingga saat cerita ini disusun, batu tersebut masih ada dan menjadi salah satu situs sejarah di Desa Beka sehingga mayoritas masyarakat meyakini Versi ini sebagai awal perubahan nama desa, dari Valiri menjadi Desa Beka.⁶⁴

Masyarakat beka sangat menekuni Batik valiri

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Afrianto:

Masyarakat desa beka sangat menekuni batik valiri karena kelompok batik valiri sendiri memperkerjakan atau memperdayakan masyarakat desa beka sehingga masyarakat bangga akan batik yang ada di desa tersebut.⁶⁵

Proses pembuatan batik Valiri seperti yang dituturkan oleh Bapak Afrianto :

⁶⁴ Abdul Kadir Lamaroca, Tokoh adat, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 18 Januari 2023.

⁶⁵ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 20 Januari 2023.

Langkah-langkah proses pembuatan batik valiri ada 7 yakni :

1. Pembuatan batik cap secara tradisional diawali dengan memilah dan mengukur sesuai kebutuhan kain dengan ukuran panjang: 2 meter x 20 dan lebar 115cm.
2. Proses pencairan lilin malam atau proses pegecapan batik.
3. Proses pewarnaan celup atau proses pencoretan motif batik.
4. Proses pengeloran atau merebus kain untuk pelepasan malam lilin yang ada di kain agar motif batik kelihatan sempurna.
5. Mencuci kain dengan bersih.
6. Penjemuran atau pengeringan kain.
7. Setelah itu dilakukan proses pelipatan kain atau dimasukkan dalam kemasan dan batik siap di jual.⁶⁶

Setiap kebudayaan Batik memiliki perbembangan dari masa ke masa, batik valiri memiliki perkembangan dari masa ke masa

Seperti yang dituturkan bapak Afrianto :

Perkembangan motif batik valiri mengangkat motif atau ornamen, ukiran yang ada di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Sigi. Ukiran ornamen dan hewan endemik tersebut di angkat dan di jadikan motif batik khas kabupaten sigi.⁶⁷

Dengan adanya batik valiri yang berada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dapat menjadikan kebanggaan pada masyarakat khususnya desa Beka

Seperti yang dituturkan Bapak Moh Taufik:

Dengan adanya batik valiri dapat membuat masyarakat memiliki kebanggaan tersendiri dan juga merupakan icon desa beka sehingga batik valiri bisa di gunakan dikalangan masyarakat di Kabupaten Sigi khususnya Desa Beka.⁶⁸

⁶⁶ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 20 Januari 2023.

⁶⁷ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 20 Januari 2023.

⁶⁸ Moh Taufik, Sekertaris Desa, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 18 Januari 2023.

Batik Valiri yang berada di Desa beka kecamatan Marawola Kabupaten sigi digunakan di acara formal maupun non formal

Seperti yang dituturkan oleh Afrianto :

Penggunaan batik valiri digunakan pada saat acara formal maupun non formal, dan juga upacara adat isitadat.⁶⁹

Seperti yang di tuturkan oleh Bapak Syawal :

Batik sering dipakai pada sebagai busaa utama dalam acara-acara formal seprti khitanan, pesta kawin, selamat tujuh bulan kehamilan dan acara formal lainnya.⁷⁰

C. Makna Motif Batik Valiri Kaitannya dengan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Suku Kaili Di Desa Beka kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek baik dunia maupun rohani.

Dalam makna motif batik valiri terdapat unsur-unsur pendidikan Islam di dalamnya bukan hanya kebudayaan semata tetapi juga agama serta mengajarkan berbagai nilai-nilai budaya khususya di tanah kaili.

⁶⁹ Afrianto, Pengrajin Batik, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 20 Januari 2023.

⁷⁰ Syawal, Tokoh Masyarakat , Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 13 Februari 2023.

Batik Valiri merupakan batik yang berasal dari Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi . Batik Valiri ini pun memiliki tiga motif yaitu motif Taiganja, motif Daun Kelor dan Lalove. Bapak Jayadin selaku tokoh agama menjelaskan tentang tanggapan pandangan pendidikan Islam pada makna motif Batik Valiri.

Menurut Bapak Jayadin motif Batik Valiri ada tiga yang pertama motif Taiganja yang kedua motif Daun Kelor yang ketiga motif Lalove.

Motif Taiganja dalam pendidikan Islam memiliki makna kesuburan, Daun Kelor memiliki makna kesehatan dan Lalove memiliki makna suara atau bunyi yang di hasilkan oleh angin yang berasal dari bambu.

Seperti yang dituturkan Bapak Jayadin Motif Taiganja memiliki makna kesuburan karna di Desa Beka memiliki tanah yang subur dan mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan bertani sehingga makna Motif Taiganja yang bermakna kesuburan ada terdapat dalam Q.s Al A'raf ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ط كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَشْكُرُونَ

Terjemah:

dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin tuhan dan tanah yang buruk tanaman-tanamannya yang tumbuh merana.

Dari ayat ini ada kaitannya dengan pendidikan Islam sebab ayat tersebut menjelaskan kesuburan tanaman sebagaimana tanaman yang subur dapat tumbuh dengan baik dan sempurna.⁷¹

⁷¹ Jayadin, Tokoh Agama, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 13 Februari 2023.

Bapak Jayadin juga mengungkapkan Motif Daun Kelor memiliki makna kesehatan makna motif ini bersangkutan dalam ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Q.s Al-A'la ayat 14:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Terjemah:

Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),

Ayat ini berkaitan dengan pendidikan Islam mengenai pola hidup sehat untuk membersihkan diri serta menjaga kesehatan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Masyarakat kaili menjadikan daun kelor sebagai obat dalam segala macam bentuk penyakit.⁷²

Motif Lalove memiliki makna keindahan suara atau bunyi yang berasal dari bambu. Motif lalove ini kaitannya dengan pendidikan Islam diambil dari keindahan suara atau seni. Dalam Islam, seni bisa di ukur secara halal, haram, makruh dan lainnya. Dalam aspek ilmu pendidikan Islam suatu keindahan merupakan suatu seni, seni adalah keindahan yang ada di alam hukum Islam dan dalam keindahan hukum seni haruslah terkandung unsur ibadah kepada Allah bukan untuk berbuat dosa dan melakukan maksiat seperti misalnya musik genjring merupakan seni musik yang dipakai sebagai sarana penyebaran Islam di dalam musik ini di lantunkan sajak-sajak pujian terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW terutama dari segi makna syair-syair yang di bawahkan di dalam lagu tersebut.⁷³

⁷² Jayadin, Tokoh Agama, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 13 Februari 2023.

⁷³ Jayadin, Tokoh Agama, Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi, *Wawancara* oleh penulis, di Desa Beka 13 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya, dan untuk memberikan pemahaman serta intisari pada skripsi yang berjudul “Makna Motif Batik Valiri Pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka kecamatan marawola Kabupaten Sigi (Suatu Tinjauan pendidikan Islam). Maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai akhir dari skripsi ini sebagai berikut :

1. Batik valiri memiliki banyak motif di antaranya motif Taiganja, Daun Kelor dan Lalove, setiap motif tersebut mempunyai makna diantaranya motif Taiganja memiliki makna Kesuburan, motif Daun Kelor memiliki makna kesehatan dan motif lalove memiliki Makna Seruling atau alat musik yang terbuat dari bambu dan digunakan pada saat melakukan adat istiadat seperti adat balia, pesta pernikahan, dan perkumpulan banyak orang.
2. Pendidikan Islam yang terkandung dalam makna motif Batik Valiri sesuai dengan beberapa ayat di Al-Quran serta kitab karangan para ulama, Motif Taiganja yang berkaitan dengan kesuburan terdapat dalam Al-Qur’an Q.S Al- A’raf Ayat: 58, motif daun kelor yang berkaitan dengan kesehatan terdapat dalam Q.S Al-A’la ayat 14 , dan Motif Lalove yang berkaitan

3. dengan keindahan suatu seni yang ada di dalam hukum islam yang mengandung unsur ibadah kepada Allah Swt.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yang harus di kemukakan:

1. Masyarakat umum selama ini mengetahui bahwa batik hanya dari segi keindahan motif, sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai yang sebenarnya yang ada di dalamnya.
2. Kepada pecinta dan pelestari batik, hendaklah lebih intensif dalam lagi dalam memunculkan nilai-nilai yang sebenarnya dalam motif batik. Baik nilai pendidikan umum maupun nilai pendidikan islam yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

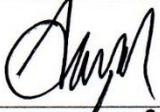
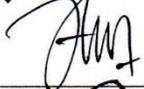
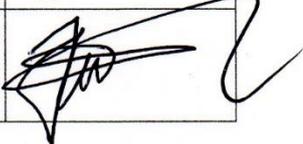
- Alf-andi Haryanto. *Desain dan Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2011.
- Ambar B Arini. Musman Asti Batik *Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia. 2011.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi V. Cet XII : Jakarta : 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. II, cet.IX: Jakarta: Rineka cipta. 1993.
- Badudu J.S. Dan Sutan Moh Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan .1994.
- Badri, Indria Swesti Anjampiana Bentri*. “Rupa dan Makna dalam Batik Motif Pesona Covid Endorphin Upaya Pengembangan Edusyiarpeneur Masa Pandemi”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 12 No. 2, Tahun 2021, 224.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Hartini Siti , dan Agustina Daun *kelor dan Manfaatnya Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Kain Malang*: mulok library, 2018.
- Husen Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet IV : Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kusriyanto Adi. *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. 2003
- Laksmi Kristanti Putri V. *Jurnal Ornamen*. “*Symbolisme Motif batik Pada Budaya Tradisional jawa dalam perspektif politik dan religi*”. dalam *Jurnal Ornamen*, Vol 7 No. 1 (2010).
- Marimba Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Almaarif. 1986.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet: II : Jakarta : Rineka Cipta. 2000.

- M. Abu , dkk, “*Addition Parameter untuk Upgrading Kapasitas Aplikasi Rekonstruksi Motif Batik Bomba: Taiganja, menggunakan Fraktal*”, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika 3, no. 2 2021.
- Milles B. Matthew, *et , al. Qualitative data analisis*. diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dengan judul *Analisis data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode baru. Cet, I: Jakarta : UI-Press. 1922.
- Moleong J. Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Preda Media.2008
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya,2012.
- Nasution S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Natudugu Nurdaya, *Melestarikan Alat Musik Tradisional*, Seni Budaya Jakarta: Guru Berbagi Kemdikbud, 2020.
- Nikasari, Dwi. "Bentuk dan Makna Motif batik Srigunggu Di Dusun, *Desa Wukirsari, kecamatan Imogiri, Kabupaten*" *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft) 6.6* (2017): 566-577.
- Prasetyo A. *Batik, Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka. 2010.
- Rohmat Mulyana. *Artikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta. 2011.
- Sjarkawi. *Pembentukan kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Susanto Sewan. *Seni kerajinan Batik Indonsia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri. Dapertement Perindustrian. 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.S.
Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet VII: Jakarta Bumi Aksara. 2004.
- Surakhmad Winarno. *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Ed. VI, Bansung, 1978.
- Wulandari Ari. *Batik Nusantara-Makna Filosofis. Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*, Yogyakarta: Andi Publisher. 2011.

Yusak Anshori dan Adi kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Moh. Taufik S.Pd. I	Sekretaris Desa	
2	Afrianto	Pengrajin Batik	
3	Abd Kadir Lamaroca	Tokoh Adat	
4	Zulfina	Tokoh Masyarakat	
5.	Syawal	Tokoh Masyarakat	
6	Jayadin	Tokoh Agama	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana asal muasal Desa Beka?
2. Apa makna dari batik valiri?
3. Bagaimana makna dari motif taiganja?
4. Apa makna motif daun kelor?
5. Apa makna dari motif lalove?
6. Apakah masyarakat di desa beka menekuni batik valiri?
7. Bagaimana Proses pembuatan motif batik valiri?
8. Bagaimana perbedaan motif batik dari zaman ke zaman ?
9. Apakah Makna motif taiganja berkaitan dengan pendidikan islam?
10. Apakah makna motif daun kelor berkaitan dengan pendidikan islam?
11. Apakah makna motif lalove berkaitan dengan pendidikan islam?
12. Bagaimana pendapat anda dengan adanya motif batik valiri ini?
13. Pada saat apa batik valiri ini digunakan ?

DOKUMENTASI



Gambar: kantor Desa Beka
(Senin,16/01/2023)



Gambar: Pengantaran surat izin penelitian kepada sekretaris Desa Beka
(Senin,16/01/2023)



Gambar: Wawancara pengrajin batik dan dokumentasi motif batik
(Jum'at,20/01/2023)



Gambar: Wawancara Tokoh agama
(Senin,13/02/2023)



Gambar: Wawancara sekretaris Desa
(Rabu,18/01/2023)



Gambar: Wawancara tokoh masyarakat
(Selasa,17/01/2023)



Gambar: Wawancara tokoh masyarakat
(Senin,13/02/2023)



Gambar: Wawancara tokoh adat
(Rabu,18/01/2023)



Gambar: Motif Taiganja
(Jum'at,20/01/2023)



Gambar: motif Daun kelor
(Jum'at,20/01/2023)



Gambar: Proses pengecapan batik
(Jum'at,20/01/2023)



Gambar: Proses pengeringan batik
(Jum'at,20/01/2023)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Fani Yulista	NIM	: 191010035
TTL	: Labuan Panimba, 25 Juli 2001	Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: Labuan Panimba	HP	: 085825236948
Judul			

Judul I
 Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Suku Kaili Didesa Beka Kec. Marawola Kab. Sigi (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Judul II

Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dikelas VII Mts N 1 Donggala Kab Donggala

Judul III

Dampak Pekerjaan Orang Tua Sebagai Pengrajin Kasur Terhadap Pendidikan Karakter Anak Didesa Dalaka Kec. Sindue Kab Donggala

Palu, 07 Juli 2022

Mahasiswa,

Fani Yulista

NIM.191010035

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya buat proposal y&swartin.

Pembimbing I : *Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1*

Pembimbing II : *Sumri H. Tahang Basire, S.Ag. M.Ag*

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,

Siakir Lobua, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 777 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fani Yulista
- NIM : 191010035
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : TIGA MAKNA MOTIF BATIK VALIRI DAN NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT SUKU KAILI DI DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 07 Juli 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211990001005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 23 Agustus 2022

Nomor : 4054 / Un.24/F.I/PP.00.9/08/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Fani Yulista
NIM : 19.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

- Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
 - e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1155 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
2. Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
3. Pembimbing II : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Fani Yulista
NIM : 19.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Proposal : Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 23 Agustus 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Fani Yulista
NIM : 19.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi
Tgl / Waktu Seminar : 25 Agustus 2022/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Husni	191010048	PAI		Hadir.
2.	Pae Shik Septian	191010057	PAI		Hadir
3.	Nur Habibah Panuturi	191010068	PAI		Hadir
4.	Ahmad Nurfauzi	191010036	PAI		Hadir
5.	Rizaldi	191010016	PAI		Hadir
6.	Ade Haryati	191010046	PAI		Hadir
7.	PUTRI FEBRIANTI	191010041	PAI		Hadir
8.	MUH. ZEKI HUAYAR	191010037	PAI		Hadir
9.	Safira Baba	191010010	PAI		Hadir.

Sigi, 25 Agustus 2022

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19751227 200901 2 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Idrus, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fani Yulista
NIM : 19.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd

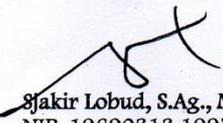
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

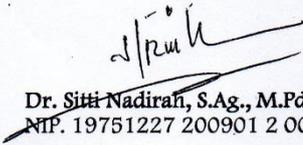
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	latar belakang harus jelas Masygah keabach agas
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	82	Sesuaikan dengan Pedoman Penulisa Karya ilmiah
3.	METODOLOGI	83	
4.	PENGUASAAN	83	
5.	JUMLAH	332	
6.	NILAI RATA-RATA	83	

Sigi, 25 Agustus 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19751227 200901 2 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fani Yulista
NIM : 19.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

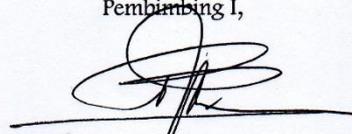
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 25 Agustus 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjakir Lobua, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,


Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fani Yulista
NIM : 19.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Tiga Makna Motif Batik Valiri dan Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kaili di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd

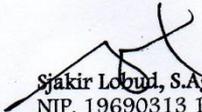
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

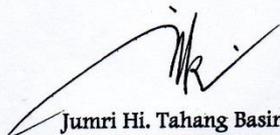
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 25 Agustus 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : **33** /Un. 24/F.I/PP.00.9/01/2023 Sigi, 10 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Desa Beka Kecamatan Marawola Kab. Sigi

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fani Yulista
NIM : 191010035
Tempat Tanggal Lahir : Labuan Panimba, 25 Juli 2001
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labuan Panimba
Judul Skripsi : MAKNA MOTIF BATIK VALIRI PADA MASYARAKAT SUKU KAILI DI DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)
No. HP : 085825236948

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
KECAMATAN MARAWOLA
DESA BEKA**

Alamat : Jl.Poros Palu Bangsa Desa Beka Kec. Marawola Kab. Sigi, Sulawesi Tengah
KP. 94362, Email : desabekaa@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 100/0059/BD-KM/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MOH TAUFIK, S.Pd.I**

Jabatan : Sekeratris Desa

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : FANI YULISTA

NIM : 191010035

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Judul : Makna motif batik Valiri pada masyarakat

suku Kaili di Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi (Suatu tinjauan

pendidikan Islam)

Benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian, mulai tanggal 16 Januari - 15 Februari 2023: Di Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi. Dengan Judul Makna Motif Batik Valiri pada masyarakat suku kaili di Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Beka, 15 Februari 2023

a.n. Kepala Desa Beka
Sekretaris Desa

MOH. TAUFIK, S.Pd.I

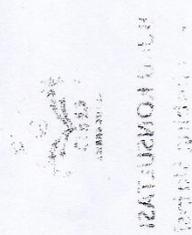
BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Fanni Yulista
 NIM : 19.1.01.0035
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING : 1. Drs. Rusli Takumas, M.Pd. I
 2. Jumi H. Tanjung Basire, S.Ag. I.M.A
 ALAMAT : Layan Kamiba
 No. HP : 0858 2523 6948

JUDUL SKRIPSI

Tiga Motif batik batik Valin dan nilai
 Pendidikan pada masyarakat suku feali
 di desa desa kecamatan Marauwa
 Kabupaten agi



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA

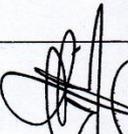
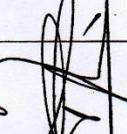
**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Fani Yulista
 NIM : 19.101.0031
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Tesis Mengenai Makrifat Baitul Valli, dan nilai pendidikan pada masyarakat suku Bani Israhil dalam kesucian Wara'ida Kab. Sng
 Pembimbing I : Drs. Rusnita Nurhasanah, M.Pd.1
 Pembimbing II : Jurni H. Talwang Barite S.Ag, M.Ag

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Kamis 09/07/2022	1/10	- Literatur Pustaka - Data letak tulis - Penulisan basis - dan lain - tulis - Daftar isi	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jum. 12/8/2022		Revisi Pjeda di 10.00	
	Selasa 16/8/2022		Revisi Penulisan	
	Jum. 19/8/2022		tee Pajual	
	Sen. 20-2-2023		- Membuat Motivasi Analisis lebih tajam - Data letak tulis - dan Penulisan	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	27/02-2023	1/2	- Echa Kumbira - tulisan yg Adm. - tak lhal tulis - Perbaikan Media Media	
	20/03-2023		- ujik	
	29/03-2023		- Perbaiki Pmbin - Perbaiki al. dan ke. Pmpsi hip & slyph	
	31/3-2023			

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI			NAMA	FANI YULISTA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN			NIM	191010027
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU			PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FOTO
3x4

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 11 Januari 2022	Sukran. L samsudin	Pengaruh antara kepemimpinan manajerial antara kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru dimasa I. kab. Palu	1. Drs. H. Gundawan B. Putunim, M.Pd 2. Rafiq. Badayir S.Pd. M.Pd	
2	Selasa, 11 Januari 2022	Afdin	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS Siswa SMP Al-Khulafatussalam Kecamatan Kab. Palu	1. Drs. Asep M.Pd 2. Goni Irtayanti Nuzwan M.Pd	
3	Selasa, 11 Januari 2022	Demik Dermawan	Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMP 10 Sigi	1. Drs. Ruslita Nur M.Pd 2. Fitri Rahayu S.Pd.i	
4	Rabu, 26 Januari 2022	Nasria	Improving Vocational Mastery by using short stories at the second grade students of SMP Negeri 6 Palu	1. Drs. Muhammad Insan, M.Ag 2. Angi Nur. Dakhwan S.Pd, M.Pd	
5	Sami 31 Januari 2022	Khulwatu Jannah	Analisis Kontitatif antar bahasa Indonesia dan bahasa arab	1. Dr. Mohamad Idan S.Ag, M.Pd 2. Drs. Safi Prasnan S.Ag, M.Pd	
6	Kamis 11 Agustus 2022	Safira Baba	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis Montessori pada pembelajaran di kelas kelas X kelas N & Palu	1. Dr. Ruslita S.Ag, M.Pd 2. Darmawansyah, M.Pd	
7	Selasa 23 Agustus 2022	Nurjannah	Keuangan belajar kelompok bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran abekel kelas XI agama di madrasah 2 kota palu	1. Sjaferi Idrus S.Ag, M.Pd 2. Darmawansyah, M.Pd	
8	Kamis 25 Agustus 2022	Fani Yulista	Tiga Makna Motivasi. Uatin dan Nilai Pendidikan Istawa Pada Masyarakat Suku Kaili dan sekitarnya Kecamatan Marawati Kabupaten Sigi	1. Drs. Ruslita Nur, M.Pd 2. Jannis H. Tanjung Bawate S.Ag, M.Pd	
9	Kamis 25 Agustus 2022	Satul M. MUSA	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan Kreativitas belajar Peserta didik di Palu	1. Dr. Ahmad Shahid M.Pd 2. Dr. Elya S. Ag. M. Ag	
10				1. 2.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar monompuh ujian skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Fani Yulista
TTL : Labuan Panimba, 25 Juli 2001
NIM : 19.1.01.0035
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Ayah : Samsi
Nama Ibu : Budiarti
Status : Belum Menikah
Alamat : Labuan Panimba
No. Hp/Telp : 085825236948

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, Tahun Lulus : TK Dharma Wanita Labuan, 2007
2. SD, Tahun Lulus : SDN NO. 1 Labuan Panimba, 2013
3. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs N Labuan, 2016
4. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 2 Kota Palu, 2019
5. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu, 2023